

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Responden dengan status gizi lebih sebanyak 2 responden (0,7%), responden dengan status gizi baik sebanyak 148 responden (50,2%), responden dengan status gizi buruk sebanyak 133 responden (45,1%) dan responden dengan status gizi buruk sebanyak 12 responden (4,1%).
2. Responden yang mengalami kejadian ISPA sebanyak 214 responden (72,5%) dan responden yang tidak mengalami kejadian ISPA sebanyak 81 responden (27,5%).
3. Hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji korelasi Spearman Rho yang menunjukkan p value sebesar $<0,001$ ($p <0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,371 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan hubungan yang cukup. Korelasi negatif tersebut berarti, semakin rendah status gizi balita, semakin tinggi risiko mengalami ISPA.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua Balita

Disarankan untuk lebih memperhatikan status gizi anak agar terhindar dari kejadian ISPA

2. Bagi Kimia Farma

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam program kerja atau dasar standar operasional prosedur terkait status gizi anak untuk menurunkan kejadian ISPA

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk memeriksa kejadian ISPA dengan variabel independen yang berbeda